Pidato Sofjan Wanadi, Ketua Umum APINDO

Dalam HUT ke 60 APINDO

Hari & Tanggal : Selasa, 31 Januari 2012
Jam : 18.00 – 21.30 WIB
Tempat : Hotel Grand Hyatt, Jakarta.

Pidato Sambutan Bapak Sofjan Wanadi, Ketua Umum Apindo

Para Hadirin yang Terhormat.

Selamat malam, Pak Hatta yang Kami hormati, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Karena sudah terlalu dekat Kami menyebutnya dengan Pak Hatta saja.

Selamat malam Pak Jusuf Kalla yang Kami hormati, teman baik Kami sejak tahun 1966, mantan Wakil Presiden Republik Indonesia dan sekarang Ketua Umum PMI.

Yang Kami hormati Cak Muhaimin Ketua Tripartit dan juga Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. Yang nantinya lebih banyak Kami butuhkan dalam penyelesain persoalan tripartit yang ada.

Yang Kami hormati Bapak Dahlan Iskan, Menteri BUMN, terimakasih atas kehadirannya. Pak Dahlan adalah orang yang memulai dan mendorong bagaimana kita, swasta dan BUMN harus bekerjasama didalam membangun bangsa yang kita cintai ini. Dan pada malam ini kita akan menandatangani (MoU) kerjasama antara swasta dan BUMN yang nantinya Kami dengan hormat meminta Pak Dahlan untuk menyaksikannya.

Mr. Ambassadors, we have 8 Ambassadors here with all the others. Ambassadors who are coming here to witness the cooperation between the Indonesian Employers' Association and International Chambers to show that you are also part of the Indonesian development. I thank you very much that you are coming here to support the cooperation within the business community

from 8 countries and Indonesian Business Community too, underlining that you are part of our development too.

Yang Kami hormati Bapak-bapak dan Ibu-ibu pimpinan BUMN, yang hadir ditengah-tengah kita pada malam ini yakni, Direktur Pertamina, Direktur Utama PLN yang pada malam ini bersama kita hadir untuk menandatangani kesepakatan (MoU) dengan Apindo, serta pimpinan bank PT. BNI Tbk.

Serta teman-teman saya yang terhormat para Pimpinan Dewan Penasehat Nasional Apindo, Pimpinan Nasional Apindo yang di Jakarta tentunya dan seluruh Ketua-Ketua Dewan Pimpinan Provinsi Apindo yang hadir malam ini. Kehadiran Dewan Pimpinan Provinsi Apindo malam ini adalah untuk menyatukan gerak dan juga berharap mendapatkan arahan dari Pak Hatta, terutama dalam penyelesaian masalah-masalah terkait pembangunan bangsa kita ini.

Teman-teman pengusaha baik dalam negeri mapun *foreign chambers* dan juga rekan-rekan wartawan. Pertama-tama, Kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besaranya atas kehadiran Saudara-Saudara malam ini dalam rangka Hari Ulang Tahun ke-60 Apindo. Tadi Pak Jusuf Kalla katakan bahwa Apindo ini lebih tua dari Kadin, saya katakan yang memimpin juga sekarang lebih tua dari yang pimpin Kadin.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu sekalian, sebenarnya hari ini Kami ingin melaksanakan perayaan HUT Apindo secara sederhana, bahkan Kami ingin membatasi undangan. Tapi yang terjadi malah tidak terkesan sederhana menurut Pak Jusuf Kalla kepada saya.

Yang kedua, tentunya Kami ingin kembali *flashback* pada tahun yang lalu, bahwa Kami dihadapan Pak Hatta mengatakan bahwa kita membutuhkan *Indonesia Incorporated* dan kita ingin membuktikan bahwa itu bisa. Maka itu, hari ini kita membuktikan itu bisa dengan melaksanakan penandatanganan kesepakatan kerjasama kita antara swasta Indonesia dan BUMN. Karena Kami anggap ini adalah dua lokomotif yang paling penting di negara kita dan *foreign investors* kita perlukan sebagai pelengkap. Pemain utamanya adalah kita, pihak swasta dan BUMN guna membangun bangsa yang kita cintai ini. Tetapi, kita tetap membutuhkan *foreign chambers* untuk ikut membangun bersama-sama didalam rangka globalisasi yang ada sekarang ini. Oleh karenya, Kami ingin betul-betul membuktikan apa yang Kami janjikan bahwa *Indonesia Incorporated* harus terwujud dan kita bisa menjadi tulangpunggung ekonomi kita, kita membutuhkan konsolidasi bersama-sama dengan pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, paling tidak kita dapat menghadapi krisis yang dihadapi didalam negeri yang sekarang ini terjadi. Saya percaya kita harus bisa mengatasi krisis, kita ini negara terlalu kaya untuk jatuh. Untuk itu kita perlu pimpinan-pimpinan yang

tangguh untuk tidak bisa dan tidak mau mundur kepada apa yang pernah kita alami pada krisis 1997/98 yang terlalu berat buat kita.

Tapi apa yang menjadi masalah kita sekarang ini, bagaimana kita menjadi bersatu mengatasi Tripartit ini bagaimana kita bisa kerjakan agar bisa berjalan seperti yang kita inginkan. Memang tidak gampang, saya tidak tahu pakai resep apa, mungkin Pak Jusuf Kalla lebih tahu yang berpengalaman 5 tahun bergerak sebagai mahasiswa, pimpinan politik, partai politik, sebagai mantan Wakil Presiden dan lain-lain, kenapa Pak Jusuf Kalla bangsa kita ini susah disatukan? Tiap ada Pemerintah baru jadi selalu ingin dijatuhkan. Tidak pernah kita melihat sejarah Republik ini pimpinan-pimpinan kita ini bisa bersatu demi kepentingan rakyatnya. Saya betul-betul menanyakan bagaimana kita bisa lakukan itu secara bersama-sama. Kita lihat para pengusaha ini agak khawatir dengan situasi yang terakhir ini.

Pertama dalam melihat hukum di Indonesia, ini yang selalu ingin Kami meminta kepada kita semua bahwa hukum harus kita tegakkan, kepentingan politik boleh berjalan tetapi tidak boleh mengorbankan hukum yang ada, itu yang satu-satunya mempersatukan kita demi menjaga bersama mengenai hukum kita ini. Apakah kita tidak terlalu pagi dalam meributkan politik didalam kaitannya dengan Pemilu 2014? Jadi ini apa yang Kami rasakan Pak Muhaimin dari gerakan buruh terakhir ini, Kami merasakan betul banyak sekali orang salah mengerti seolah-olah APINDO mem-PTUN-kan SK Gubernur bukan buruhnya, cuma Kami mem-PTUN-kan dengan alasan bukan untuk membela perusahaan-perusahaan besar yang ada yang membayar jauh lebih tinggi dari UMP, yang Kami ingin bela ialah pengusaha kecil menengah yang tidak bisa bayar sama sekali dan mereka tidak bisa bersuara. Itu yang memberikan mandat kepada Kami. Itu yang membuat Kami memutuskan bahwa hukum masih ada di Indonesia.

Seperti yang kita ketahui di Bekasi, kebetulan Bupatinya ingin Pilkada bulan Maret (2012) kampanyenya besar-besaran: “Kalau saya terpilih, saya naikkan UMP setinggi-tingginya” tidak boleh begitu. Ini yang Kami rasa tidak benar, itu Gubernurnya saya tidak tahu, tapi Wakil Gubernurnya ada disini dari Jawa Barat, kebetulan Gubernurnya sedang Umroh. Jadi Pak Yusuf ada disini, sebetulnya Kami ingin tanyakan ya pak Yusuf, kok begitu? Kan Pilkadanya Jawa Barat baru terjadi Februari tahun depan kok sekarang kita digiring untuk diadu, untuk ikut bermain dalam politik yang sama sekali kita tidak inginkan. Dan saya kasihan dengan teman-teman pengusaha. Kita menghadapi masalah yang serius dengan ekonomi dunia yang seperti ini, kita membutuhkan *labor intensive industry*, kita membutuhkan pengusaha kecil menengah kita, karena kita tahu pengusaha besar kita perlukan untuk pertumbuhan sementara pengusaha kecil itu kita perlukan untuk pemerataan. Dan jangan karena permintaan perusahaan-perusahaan kecil yang tidak dapat bersuara itu Kami dituduh seolah-olah membela kepentingan

pengusaha di *Industrial-Industrial Estate* yang jauh lebih tinggi membayarnya (diatas UMP). Bahwa ada di beberapa *Industrial Estate* seperti di Jababeka yang memaksakan anggotanya supaya membayar didepan Bupati dan Polres, Kami sedih melihat cara-cara penyelesaian yang begitu. Kami melihat kok ada perusahaan di dalam *Industrial Estate* disamping yang kecil-kecil yang menolak menandatangani perjanjian dan mendukung langkah APINDO untuk di PTUN-kan malah dikasih daftarnya ke Buruh supaya *disweeping*, itu tidak betul, ini yang membuat saya sedih.

Saya tau tidak semua pengusaha itu baik, banyak juga yang jelek, tetapi kita harus bersatu menghadapi pembangunan menghadapi kesulitan bersama, buruh adalah partner kita, kita tidak mau berkelahi sama buruh. Banyak diantara buruh itu disalahgunakan untuk kepentingan politik, kita memerlukan mereka dan mereka memerlukan kita. Kalau terjadi apa-apa semuanya rugi; Pemerintah rugi, kita pengusaha dan buruh rugi, pemerintah rugi akan kurang pajaknya, kita pasti rugi karena usaha kita tutup dan buruhnya berhenti, kasihan *klien* Kami.

Itu yang sebenarnya Kami inginkan untuk bersama dan bersatu sejak pertama Kami memimpin APINDO 11 tahun yang lalu bahwa anggaran dasar APINDO harus dirubah terlebih dahulu dengan menganggap buruh Partner bukan sebagai pekerja.

Juga didalam penetapan upah, didalam Dewan Pengupahan itu selalu Kami katakan naiknya upah minimum yaitu inflasi plus kurang lebih 5% supaya buruh juga lebih baik tingkat hidupnya, dan mengangkat sektor informal menjadi sektor formal. Sekarang kita lihat 70% sektor informal, cuma sektor 30% formal yang ribut sekarang, siapa yang membela 70% itu? Setahun yang lalu saya sudah mengeluh Anggaran Belanja Pemerintah 5 tahun yang lalu Rp300 Triliun pada tahun lalu Rp 1200 triliun -kita naik berapa ratus persen- tapi kenapa sektor informal tidak pernah naik pangkat menjadi formal? Kenapa 30% formal 70% informal? Ini yang kita ingin tangkap, dan yang informal itu lebih susah hidupnya.

Menurut Pusat Statistik mengatakan bahwa tingkat hidup pekerja informal cuma 35% dari apa yang didapat dari sektor formal, itu yang paling menyedihkan kita. Dan yang lebih menyedihkan lagi kalau kita cuma menaikkan yang menengah tetapi yang kecil-kecil tidak pernah naik pangkat. Itulah yang ingin kita perjuangkan di APINDO supaya ada pemerataan diantara buruh kita, terutama yang menganggur, setengah menganggur dan yang lain-lain supaya ada tempat untuk bekerja. Bukan dalam rangka menekan buruh. Ini yang juga saya minta bantuan kepada teman-teman wartawan untuk dapat memahami karena semua pikir saya membela yang gede-gede itu, mereka membayar sudah lebih tinggi daripada UMP. Perusahaan saya juga tidak ada yang membayar dibawah UMP, jauh semua lebih tinggi. Tapi yang diributkan selalu kita membela yang gede-gede sedangkan yang

nangis itu yang kecil-kecil kepada kita. Dan ini yang mau kita minta tolong ke Pak Hatta, Pak Muhaimin, tolong Pak supaya Gubernur itu juga tau lah ini jangka panjang kita, jangan melihat hanya waktu dia kuasa selama 5 tahun setelah itu Pilkada 'disbanned' (ditinggalkan) terserahlah bangsa ini mau jadi apa! Jangan seperti itu dong mikirnya.

Jadi ini yang kita minta, terutama kepada Pak Hatta, yang paling Kami takutkan sekarang adalah apa yang telah terjadi di Bekasi sudah mau ditiru di Tangerang, apa yang telah terjadi di Bekasi sekarang mau ditiru di Batam, Medan, dll. Demo-demo ini akan dipakai oleh mereka untuk memaksa pemerintah untuk mendapatkan apa yang mereka mau, ini yang menurut saya salah. Kita mempunyai Dewan Pengupahan, kita mempunyai Tripartit, kita harus saling membantu, masalah utama serikat buruh yang ada di dalam tripartit itu tidak didengar oleh teman-temannya diluar Tripartit dan selalu disini yang menjadi masalah utama kita. Kalau Pak Muhaimin ingin merubah sistem pengupahan kita bedakanlah usaha yang kecil dan yang besar jangan menyamaratakan antara yang besar dan mampu membayar lebih dengan yang kecil, karena Undang-Undang kita menyamakan tidak ada beda antara yang kecil dan yang besar itu menurut saya yang salah, ini yang harus kita rubah.

Tapi kalau kita merubah UU no.13 yang menjadi biangkerok dari ini semua- yang tidak disukai oleh buruh dan pengusaha- tidak ada yang berani rubah ini, karena semua memanfaatkan ini untuk kepentingan masing-masing. Ini menurut saya gak benar, maka itu kita lihat 10 tahun terakhir tidak banyak *labor intensif* yang masuk ke Indonesia, kalaupun masuk semua *outsourcing* yang sama sekali membuat buruh tidak mempunyai masa depan kalau *outsourcing* diadakan terus menerus tapi hal ini harus diperbaiki, harus ada fleksibilitas dari Undang-Undang kita. Sehingga orang mau masuk dan ada kepastian-kepastian disini, ini sebenarnya yang Kami minta di APINDO dan saya terpaksa harus keluarkan uneg-uneg saya malam ini Pak Hatta karena saya ini sudah mulai tua dan harus meninggalkan juga APINDO sesegera mungkin.

Kami hari ini sudah melakukan Munassus dimana dalam Munassus itu Kami betul-betul ingin APINDO bukan cuma terlibat dalam Tripartit tapi terlibat dalam semua sektor pembangunan untuk membantu pemerintah, Kami akan bekerja sama 'hand-to-hand" dengan KADIN, tidak perlu kita diadu-adu, kita sudah ada kesepakatan mengenai itu. Yang penting siapa yang bisa kerjakan apa, kerjakan selama kepentingan negara nomor satu, kita masih bisa impor dan sama-sama kita membangun bangsa yang kita cintai ini. Ini sebenarnya yang kita (APINDO), inginkan kita khawatir sekali mengenai perkembangan tahun depan, karena tahun depan adalah tahun Pemilu apakah kita takut kalau dituntut UMP sampai 30% dimana sebenarnya inflasi 4% sekarang, atau paling bertambah antara 5% dan

10% lah naiknya tapi jangan sampai 30%. Itu yang membuat kita tambah susah, sebab ada upah minimum, upah sektoral dimana tiap-tiap sektoral itu ditentukan sendiri sesuai dengan selera masing-masing gubernur. Mesti ada kepastian disini, sekarang kita sudah tidak bisa melakukan perhitungan pasti di Indonesia, bagaimana menghitung pokok kita ini, bagaimana kita bisa bersaing dengan luar negeri.

Sekarang kita melihat apa yang terjadi di sektor tekstil dan garmen, cuma 37% dari pasar domestik yang dikuasai industri dalam negeri sisanya 63% impor, apakah kita ingin mengurangi peranan kita dan mengajarkan pengusaha supaya terus impor karena lebih untung daripada dibuat didalam negeri? Ini semua yang menurut saya tidak benar dan saya minta pengusaha-pengusaha kita jangan lakukan itu dan tidak boleh, anda harus bisa bertahan walaupun anda dimaki oleh buruh dan segala macam, saya pikir harus dimaafkan karena mereka tidak mengerti apa yang dilakukan, dia harus tetap menjadi partner kita. Waktu demo itu, Pak Hatta mengatakan kepada saya bahwa ini sudah bahaya karena termasuk anda (Pak Sofjan) juga mau dibunuh. Dan saya bilang pada tahun 1966 saya dengan Pak Fahmi Idris juga sama-sama mau dibunuh, tapi biasa-biasa saja karena semua ditangan Tuhan kita mesti percaya selama anda benar.

Jadi tidak perlu ada yang dikuatirkan oleh pengusaha selama anda benar, anda benar apabila memberikan pekerjaan lebih banyak kepada rakyat kita, membayar pajak lebih banyak buat pemerintah kita kalau anda untung. Jangan kita menjadi pengusaha yang sudah diberikan banyak kesempatan oleh negeri ini kepada kita tidak kita balas. Itu yang menurut saya tidak benar. Bapak-bapak & Ibu-ibu saya minta maaf betul karena pada ulang tahun ke-60 saya lebih banyak mengeluh daripada mempersoalkan permasalahan masa depan bangsa ini. Disinilah yang kita harapkan kepemimpinan dari bapak-bapak menteri kita. Saya percaya Pak Hatta pasti bisa, Pak Muhaimin, Pak Dahlan sudah memberikan terobosan-terobosan yang luar biasa kepada BUMN sehingga Kami merasa senang untuk kemudian dilakukan kerjasama dengan BUMN yang ada. Bapak-bapak dan Ibu-ibu sekalian, tentu kita meminta jaminan dari Pak Hatta dan Pak Muhaimin juga karena ini yang paling ditakutkan oleh semua *foreign chambers* terutama Korea karena mereka yang paling banyak *Labor Intensive Industries* disamping dari Taiwan, yang menceritakan tentang masalah yang mereka hadapi dan menyampaikan lebih baik membuka usaha ditempat lain. Kita selalu menghadapi masalah karena oleh pengamat-pengamat kita juga membanding-bandingkan upah kita jauh lebih murah. Saya setuju saja tetapi jangan lupa bahwa produktivitas kita yang paling rendah saat ini.

Yang kita hadapi bukan masalah buruh saja tetapi ada masalah infrastruktur, disini Kami mendukung Pak Hatta melalui MP3EI, meskipun sedikit tersendat pada saat pergantian kabinet dan lain-lain tetapi sekarang sudah kembali berjalan dan Kami

komit untuk mendukung MP3EI karena ini jalan untuk mempercepat pembangunan ekonomi kita. Saya percaya itu bisa kita lakukan, maka itu kita dukung sepenuhnya. Kami tahu dampak dari pembangunan infrastruktur itu membutuhkan waktu 3 tahun baru kita rasakan, memang tidak cepat-cepat bisa kita rasakan cuma terobosan harus kita mulai, batu pertama harus kita letakkan. Karena infrastruktur itu membutuhkan *cost* yang paling tinggi di Indonesia dan memainkan peran 14-15% dari biaya logistik kita, belum mengenai bunga, mengenai debirokratisasi, pemerintah tidak bisa melakukan sendiri, teman-teman di DPR juga harus tanggung jawab jangan hanya ribut setiap hari mengenai hal-hal yang tidak perlu. Kita pengusaha juga bingung karena sekarang seperti tidak ada yang membangun di Indonesia karena semua sudah ribut masalah politik, ini yang kita khawatirkan. Tetapi saya percaya kita bisa selesaikan, tapi kita perlu *leadership* untuk selesaikan semua ini, kita perlu kerja sama antara Pengusaha, BUMN dan Swasta.

Kita tidak boleh mundur apapun yang terjadi karena ini adalah negara kita, negara yang kita cintai, sekian dan terima kasih.

ô ô